

Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari Seluang Mudik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Sanudin Pangkalan Balai

Revi Mariska¹, Hasan², Efitia Elvandari³

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

rv.mariska22@gmail.com¹, gimbalacan@gmail.com², vitaelfandari@gmail.com³

Kata Kunci:

Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Tari Seluang Mudik, Ekstrakurikuler

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Tutor Sebaya terhadap peningkatan hasil belajar tari Seluang Mudik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sanudin Pangkalan Balai. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam menarikan tari Seluang Mudik, yang ditandai oleh kurangnya kekompakan, penguasaan gerak, serta minat belajar akibat metode pembelajaran yang monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja dengan aspek penilaian wiraga, wirama, dan wirasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,8 meningkat menjadi 79,4 pada *posttest* setelah diterapkan metode Tutor Sebaya. Uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (36,64) > t-tabel (2,064), yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, penerapan metode Tutor Sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menarikan tari Seluang Mudik.

Abstract

Key Words:

Peer Tutors, Learning Outcomes, Seluang Mudik Dance, Extracurricular

This study aims to determine the effect of the application of the Peer Tutor method on improving learning outcomes of the Seluang Mudik dance in extracurricular activities at SMA Sanudin Pangkalan Balai. The background of this study is based on the low understanding and skills of students in dancing the Seluang Mudik dance, which is characterized by a lack of cohesiveness, mastery of movement, and interest in learning due to monotonous learning methods. This study uses a quantitative approach with the One Group Pretest-Posttest design experimental method. The research sample consisted of 25 students who were members of the dance extracurricular. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and performance tests with aspects of wiraga, wirama, and wirasa assessment. The results showed that the average pretest score of 55.8 increased to 79.4 in the posttest after the Peer Tutor method was applied. Hypothesis testing using the t-test showed that the t-count value (36.64) > t-table (2.064), which means that there was a significant increase in learning outcomes. Thus, the application of the Peer Tutor method has proven effective in improving students' abilities in dancing the Seluang Mudik dance.

Copyright © 2025 Revi Mariska, Hasan, Efitia Elvandari

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Kualitas tenaga kerja satu negara, yang didasarkan pada standar pendidikan, berdampak signifikan terhadap kemajuannya. Pendidikan berperan penting dalam membangun masyarakat yang berilmu, rukun, berpikiran luas, dan berlandaskan prinsip demokrasi. (Podungge & Asmawati, 2017). Oleh sebab itu, perubahan dan peningkatan di sektor pendidikan harus terus dilakukan untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan di suatu negara. Dengan sistem pendidikan yang lebih baik, bangsa Indonesia dapat mencapai kemajuan, dan beberapa usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan diproyeksikan dapat mengangkat harkat dan derajat manusia Indonesia. Agar tercapai, pembaruan dalam pendidikan harus terus berjalan, sehingga dunia pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran telah dilakukan melalui pembaruan kurikulum, pengembangan model pembelajaran inovatif, dan reformasi sistem evaluasi. Satu di antara aspek yang tidak jarang di analisis berkaitan dengan sikap aktif dan capaian belajar murid ialah cara proses belajar yang diimplementasikan oleh pendidik di sekolah. Selama ini, kegiatan pembelajaran sering kali berfokus pada guru, oleh karena itu siswa kurang antusias. Berbagai upaya dapat dilakukan guna mendorong keaktifan siswa, salah satunya adalah dengan mengubah pola pembelajaran. Guru sebaiknya tidak lagi menjadi pusat perhatian, melainkan menjadi pembimbing, pendorong, dan fasilitator. Siswa diharapkan berperan lebih aktif, sementara guru mengambil peran pendukung pada kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di dalam pendidikan merupakan suatu kegiatan oleh seseorang yang memiliki harapan besar agar orang yang di didik dapat lebih baik lagi dari sebelumnya, baik dari perilaku, pengetahuan dan pemahaman. (Syaiful Sagala, 2012) dalam bukunya "*Konsep dan Makna Pembelajaran*" mengutarakan bahwasanya pembelajaran ialah komunikasi antar pendidik, murid, dan asal pengetahuan dalam sebuah lingkungan belajar. Lain dari hal itu, pembelajaran pun didefinisikan sebagai salah satu komponen kunci dalam pendidikan yang merujuk pada aktivitas komunikasi antar pendidik, murid, dan materi ajar.

Proses belajar dan mengajar di dalamnya membutuhkan suatu metode yang berperan penting di dalam pembelajaran agar dapat mencapai pembelajaran yang efisien agar peserta didik dapat mengalami peningkatan. (Syaiful Sagala, 2012) dalam bukunya "*Konsep dan Makna Pembelajaran*", menjelaskan bahwasanya metode pembelajaran ialah teknik menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode ini mencakup berbagai teknik yang dipersiapkan agar sejalan dengan potensi peserta didik dan capaian yang diharapkan. Metode mencakup langkah-langkah yang dikerahkan guna menyentuh titik tujuan, sama halnya di dalam pembelajaran, guru selalu punya cara tersendiri untuk mengimplementasikan pembelajaran tersebut agar dapat dipahami siswa dengan menggunakan metode tertentu.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan materi terkait dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang diarahkan pada siswa, pendidik dan murid terlibat langsung selama pembelajaran di ruang belajar. Hal ini disebut dengan kegiatan kurikuler. Sedangkan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan materi tertentu yang lebih spesifik, seperti bagaimana siswa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk memenuhi tuntutan pribadi dan lingkungan mereka, disebut sebagai kurikuler. (Nurholis, 2023).

Studi ini mengkaji metode berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Metode adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, materi yang disampaikan dengan baik dan sesuai maka akan mudah dimengerti siswa, sekalipun materi yang susah. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembelajaran oleh siswa namun dilaksanakan di luar jam kelas dalam kurikulum standar. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai arahan sekolah dengan maksud guna mengasah karakter, potensi, keinginan dan keterampilan murid dalam arti yang makin mendalam atau melampaui aspek yang dicapai melalui sistem pendidikan. Berdasarkan pemahaman tersebut, kegiatan yang berkaitan dengan tugas pembelajaran suatu mata pelajaran, di area dan di luar sekolah, tidak termasuk dalam kategori kegiatan ekstrakurikuler (Nurholis, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler umumnya merupakan kombinasi tiga istilah, yaitu kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Dalam bahasa, istilah ekstra memiliki makna tambahan di luar definisi resminya. Sementara itu, istilah kurikuler berkaitan dengan kurikulum (Kebudayaan, 2003).

Kegiatan ekstrakurikuler jangan hanya dilakukan pada waktu senggang. Peningkatan kualitas pendidikan dapat benar-benar terwujud jika kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai pelengkap sistematis yang terstruktur dengan tepat dan selaras dengan dinamika era saat ini (Sunan Sukmanagara & Lukman Hakim, 2023). Ini adalah aktivitas yang sangat berguna untuk kemampuan siswa sehingga lebih sempurna. Salah satu ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan siswa adalah seni tari, (Wulan et al., 2019). Ekstrakurikuler seni tari ialah kegiatan pembelajaran penunjang yang berfokus pada potensi siswa di bidang seni tari, (Putri, 2022).

Pembelajaran tari yang dipelajari pada ekstrakurikuler di SMA Sanudin terdapat beberapa tarian yaitu tari Sedulang Setudung, tari Betangas, tari Kepok-kepok Betepak, dan tari Seluang Mudik. Dari beberapa tarian tersebut yang saat ini sedang dipelajari adalah tari Seluang Mudik. Tari Seluang Mudik adalah tari tradisional yang terlahir dari desa Tebing Abang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, yang mengisahkan mengenai aktifitas dan gerak tubuh ikan Seluang ketika periode Seluang Mudik.

Berdasarkan fakta tersebut untuk meningkatkan pembelajaran tari Seluang Mudik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sanudin perlu digunakannya sebuah cara proses belajar yang efektif, yakni cara Tutor Sebaya. cara Tutor Sebaya adalah cara proses belajar yang mengharuskan siswa untuk saling membantu mempelajari materi melalui pengulangan ide-ide kunci. Oleh karena itu, Tutor Sebaya merupakan latihan belajar mengajar kolaboratif di mana satu siswa memimpin, membimbing, menanggapi pertanyaan dari sesama siswa, dan memotivasi teman sebayanya guna paham dengan pematerian tanpa "gangguan" dari guru saat mengikuti tutorial (Sudjatmiko, 2020).

METODE

Metode kuantitatif eksperimen diterapkan dalam studi ini ialah metode eksperimen kategori "*one grup pre-test and post-test design*", yakni tes yang dilaksanakan sebelum (*pre-test*) dan sesudah tes (*post-test*) (Arikunto, 2013). Populasi dan Sampel berjumlah siswi 25 orang teknik pengumpulan data dilakukan, Teknik

pengumpulan data ialah tahap terpenting dalam menulis penelitian, sebab tujuan utama dari penghimpunan data ialah untuk mendapatkan hasil yang valid. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti melakukan beberapa teknik, yaitu Observasi, Tes unjuk kerja, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes ini dilaksanakan guna menilai hasil belajar siswa berdasarkan tes unjuk kerja, yang meliputi “*pretest*” dan “*posttest*” dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Penilaian ini bertujuan guna mengetahui peningkatan hasil belajar tari Seluang Mudik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sanudin Pangkalan Balai setelah diterapkan metode Tutor Sebaya.

Analisis Data *Pretest* Pembelajaran Tari Seluang Mudik

Berikut perolehan nilai hasil pembelajaran tari Seluang Mudik sebelum diterapkan metode Tutor Sebaya, Dari data, dapat dicari Rentang (R), Banyak Kelas (K), dan Panjang Kelas (P), sebagai berikut:

a) Range (R)

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

$$R = 75 - 45$$

$$R = 30$$

b) Banyak Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 (\log 25)$$

$$K = 1 + 4,6$$

$$K = 5,6$$

$$K = 6$$

c) Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{30}{6}$$

$$P = 5$$

d) Distribusi Frekuensi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest*

Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
45-49	8	47	2.209	376	17.672
50-54	7	52	2.704	364	18.928
55-59	4	57	3.249	228	12.996
60-64	1	62	3.844	62	3.844
65-69	1	67	4.489	67	4.489
70-74	2	144	5.184	72	10.368
75-79	2	154	5.929	77	11.858
	25	583	27.608	1.395	80.155

e) Mencari Nilai Rata-rata Pretest

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1395}{25}$$

$$\bar{x} = 55,8$$

f) Mencari Modus Nilai Pretest (M_o)

$$M_o = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$M_o = 44,5 + 5 \frac{8}{8+1}$$

$$M_o = 44,5 + 5 \frac{8}{9}$$

$$M_o = 44,5 + 5 \times 0,888$$

$$M_o = 44,5 + 4,44$$

$$M_o = 48,94$$

g) Mencari simpangan baku

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25(80.155) - (1.395)^2}{25(25 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{2.003.875 - 1.946.025}{600}$$

$$S^2 = \frac{57.850}{600} = 96,41$$

$$S = \sqrt{96,41} = 9,8$$

- h) Menguji Kenormalan Data dengan Koefisien Kemiringan (Km)

$$Km = \frac{\bar{x} - Mo}{s}$$

$$Km = \frac{55,8 - 48,94}{9,8}$$

$$Km = \frac{6,86}{9,8}$$

$$Km = 0,7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai Km sebesar 0,7. Karena nilai Km 0,7 berada dalam rentang antara -1 dan 1, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Analisis Data *Posttest* Pembelajaran Tari Seluang Mudik

Hasil “*posttest*” siswa dalam pembelajaran tari Seluang Mudik setelah diterapkan metode Tutor Sebaya,

Dari data diatas, dapat dicari Rentang (R), Banyak kelas (K), dan Panjang kelas (P), sebagai berikut :

- a) Range (R)

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

$$R = 90 - 70$$

$$R = 20$$

- b) Banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 (\log 25)$$

$$K = 1 + 4,6$$

$$K = 5,6$$

$$K = 6$$

- c) Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{20}{6}$$

$$P = 3,3$$

- d) Distribusi Frekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Posttest*

Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
70-72	4	71	5.041	284	20.164
73-75	6	74	5.476	444	32.856
76-78	0	77	5.929	0	0
79-81	7	80	6.400	560	44.800
82-84	0	83	6.889	0	0
85-87	5	86	7.396	430	36.980
88-90	3	89	7.921	267	23.763
	25	560	45.052	1.985	158.563

- e) Mencari Nilai Rata-rata “*posttest*”

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1985}{25}$$

$$\bar{x} = 79,4$$

- f) Mencari Modus Nilai *Posttest* (Mo)

Diketahui : $b = 80 - 0,5 = 79,5$; $P = 3$; $b_1 = 7 - 0 = 7$; $b_2 = 7 - 0 = 7$

$$Mo = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$Mo = 79,5 + 3 \frac{7}{7+7}$$

$$\begin{aligned} Mo &= 79,5 + 3 \frac{1}{2} \\ Mo &= 79,5 + 3 \times 0,5 \\ Mo &= 79,5 + 1,5 \\ Mo &= 81 \end{aligned}$$

g) Mencari simpangan Baku Nilai Posttest

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{25(158.563) - (1985)^2}{25(25-1)} \\ S^2 &= \frac{3.964,075 - 3.940,225}{600} \\ S^2 &= \frac{23.850}{600} = 39,75 \\ S &= \sqrt{39,75} = 6,3 \end{aligned}$$

h) Mencari koefisien kemiringan (km)

$$\begin{aligned} Km &= \frac{\bar{x} - Mo}{s} \\ Km &= \frac{79,4 - 81}{6,3} \\ Km &= \frac{-1,6}{6,3} \\ Km &= -0,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai Km sebesar -0,25. Karena nilai Km -0,25 berada dalam rentang antara -1 dan 1, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis, data sudah diuji normalitas dan terbukti memiliki distribusi normal. Uji hipotesis menggunakan uji t.

$$t = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Pretest	Posttest
$X_1 = 55,8$	$X_2 = 79,4$
$S_1^2 = 96,41$	$S_2^2 = 39,75$
$S_1 = 9,8$	$S_2 = 6,3$
$n = 25$	$n = 25$
$S = 8,05$	

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ t &= \frac{79,4 - 55,8}{8,05 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}} \\ t &= \frac{23,6}{8,05 \sqrt{0,08}} \\ t &= \frac{23,6}{8,06 (0,08)} \\ t &= \frac{23,6}{0,644} \\ t &= 36,64 \end{aligned}$$

Untuk mencari t_{tabel} untuk (1-a) adalah :

$$\begin{aligned} dk &= n-1 \\ dk &= 25-1 \\ dk &= 24 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 36,64 dan t_{tabel} sebesar 2,064 setelah dikonsultasikan dengan data distribusi-t dengan taraf signifikan 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar tari Seluang Mudik menggunakan metode Tutor Sebaya, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwasanya H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($36,64 \geq 2,064$) berarti H_o ditolak.

Pembahasan

Dari data yang telah dianalisis, diperoleh nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen, yaitu “*pretest*” sebesar 55,8 dan “*posttest*” sebesar 79,4. Apabila hasil tes sudah tersedia, peneliti melakukan analisis data menggunakan Uji-t, dengan syarat menguji normalitas data terlebih dulu. Berdasarkan perhitungan, nilai uji normalitas untuk kelas eksperimen adalah 0,7 dan -0,25, yang berada dalam rentang (-1) hingga (1), sehingga data tersebut terdistribusi normal.

Apabila perhitungan uji normalitas dan kelas eksperimen dinyatakan terdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan rumus Uji-t dengan kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_a ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Hasil analisis data menunjukkan hasil $t_{hitung} = 36,64$ dan $t_{tabel} = 2,064$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = n-1 = 25-1 = 24$ diperoleh $t_{tabel} = 2,064$ setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi-t maka dapat ditarik simpulan bahwasanya hipotesis yang diterima adalah tolak H_0 diterima H_a atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($36,64 \geq 2,064$). Dengan demikian berdasarkan ketentuan diatas berarti terdapat peningkatan terhadap hasil pembelajaran tari Seluang Mudik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sanudin Pangkalan Balai.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode Tutor Sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sanudin Pangkalan Balai berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menarikan tari Seluang Mudik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan metode Tutor Sebaya (*posttest*) sebesar 79,4, dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum penerapan metode tersebut (*pretest*) yang hanya mencapai 55,8. Dengan begitu, metode Tutor Sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menarikan tari Seluang Mudik di SMA Sanudin Pangkalan Balai. Lalu dapat dilihat bahwasanya siswa juga dapat merespon dengan baik proses pembelajaran tari Seluang Mudik dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Berdasarkan pengujian Hipotesis didapat uji-t dengan hasil $t_{hitung} = 36,64$ sedangkan $t_{tabel} = 2,064$ dengan $dk = n-1 = 25-1 = 24$ sebesar 2,064. Hal ini berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $36,64 \geq 2,064$. Sehingga kesimpulannya ialah hipotesis yang menyatakan terdapat peningkatan terhadap hasil pembelajaran tari Seluang Mudik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sanudin Pangkalan Balai diterima.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Y. P. (2020). Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 24–33. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9726>
- Aqib Zainal & Murtadlo Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* (Cetakan 1). Pt Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arum, Y., Idris, M., & Setiyaningrum, N. D. B. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional Sedulang Setudung Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SMP Negeri 35 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 41–47. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.481>
- Arumjani, P., Al-Islami, N. A., Triratna, S., & Paramitha, P. (2022). Analisis Konsep Penciptaan Tari Kontemporer “Dredah” Pada Video Youtube Kesenian Jawa Undip. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 2963–3222.
- Buana, S. (2016). Pemanfaatan Software Lectora Inspire sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v18i1.9913>
- Elvandari, E. (2019). Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Notasi Tari Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Pgri Palembang. *Jurnal Sitakara*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i2.3256>
- Etika Witantri. (2023). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 2 Tulang Bawang Barat*. [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/76012/3/Skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/76012/3/Skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf)
- F.X. Widaryanto. (2005). *Kritik Tari* (Fathul A. Husein, Ed.). Kelir.
- Hayaturreaiyan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Jazuli, Muhammad. (2008). Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. In *Semarang : Unesa University Press*.
- Kebudayaan, D. P. dan. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. *Balai Pustaka*.

- Khuzaimah, K., & Farid Pribadi. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2176>
- Kussudiardja, Bagong. Dari Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: Padepokan Press, 2000.
- Mansoben, E. M. I. (2024). *Pengenalan Tari Tradisional Yosim Pancar pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua*. 2(5), 637–645.
- Muhammad Fathurrohman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern* (jalu senantu, Ed.). Garudhawaca.
- Muhammad Fathurrohman. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif: alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan* (Nur Hidayah, Ed.; cetakan, 2020). Ar-Ruzz Media.
- Nadia Rahmadani, & Syefriani Syefriani. (2024). Tari Kontemporer Space Karya Mu'ammarr Ghadafi Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.62383/misterius.v1i3.210>
- Nainul Khutniah, V. E. I. (2012). Jurnal seni tari. *JOGED Jurnal Seni Tari*, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jst/article/download/1804/1669>
- Nur Sekreningsih, M., & Mia Juliana, S. (2021). Gondang: Jurnal Seni dan Budaya. *Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(1), 40–52.
- Nurachman, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1). <https://doi.org/10.21009/pip.341.5>
- Nurholis. (2023). Manajemen Kesiswaan EKstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. In S. Rokhmawanto (Ed.), *PT Arr Rad Pratama* (Cetakan 1). PT Arr Rad Pratama.
- Oktariani, D., Ismunandar, Tindarika, R., Aditya, M., Satrianingsih, A., Fretisari, I., Ghozali, I., Djau, N., Olendo, Y., Widyatama, Z., Muniir, A., Silaban, C. Y., Grandena, E., Sagala, M., & Supoyo, D. (2023). Pelatihan Penciptaan Tari Anak Bagi Guru Seni Budaya Sd Dan Smp Di Kabupaten Kayong Utara. *Wahana Dedikasi*, 6(2), 396–407.
- Podungge, E. salim., & Asmawati. (2017). Sistem Informasi Data Nilai Siswa Pada SMP Negeri 2 Bahodopi di Kabupaten Morowali. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 3(1).
- Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>
- Selvia, B., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler Dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3763>
- Siswantari, H., & Putra, L. D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Seni Tari*, 1(10), 104–111.
- Sudjatmiko. (2020, October). Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam pembelajaran gambar teknik di SMK. *Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata)*, 1–90. https://books.google.com/books/about/Metode_Tutor_Sebaya_Peer_Tutoring_Dalam.html?hl=id&id=7RMSEAAQBAJ
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendi Syam, Hani Subakti, Sonny Kristianto, dina chamidah, tri suhartati, nana harlina haruna, joko krismanto, joni wilson sitopu, yurfiah, sukarman purba, & sandra arhesa. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan kita Menulis.
- Sunan Sukmanagara, & Lukman Hakim. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Insan Kamil Tartila, Tangerang). *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 44–54. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.316>
- Syaiful Sagala. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cetakan 10). Alfabeta.
- Syefriani, S. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 3(1), 4–13.
- Y Sumandiyo Hadi. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks* (Vol. 1). pustaka book publisher.
- Y Sumandiyo Hadi. (2012). *KOREOGRAFI Bentuk-Teknik-Isi* (Aziz Setyoko, Ed.; 1st ed., Vol. 2). Cipta Media.
- Zaina Fitriyani, Efita Elvandari, & Hasan. (2024). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tari Begambo di SMA Negeri 2 Babat Toman. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1, 149–160. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Imajinasi/article/view/166>